

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) lansia adalah kelompok penduduk yang berumur ≥ 60 tahun. *Geriatric Mental Health Foundation* menemukan kecemasan sebagai masalah kesehatan mental paling umum pada lanjut usia. Kecemasan merupakan salah satu penyebab timbulnya stres. Stres pada lansia dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu masalah yang disebabkan oleh perubahan hidup dan penurunan fisik, pensiun, kehilangan tenaga, pendapatan, dan kebahagiaan.

Secara global, kasus gangguan mental sekitar 14,4% , sedangkan di Asia Tenggara kasus gangguan mental sekitar 13,5% (WHO, 2017). Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi depresi semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi pada umur +75 tahun sebesar 8,9%, 67-74 tahun sebesar 8,0% dan 55-64 tahun sebesar 6,5%.

Diperkirakan di Indonesia sekitar 32,3 juta penduduk (14%) mengalami gangguan mental dan 1-3% adalah stres akut (RISKESDAS, 2018). Hasil RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan mencapai 9,8%. Provinsi Jawa Barat menduduki posisi tiga terbesar dengan prevalensi 9,3% mengalami gangguan mental (Kemenkes RI, 2013).

Stres dapat berdampak buruk pada diri individu salah satunya berdampak pada spiritual individu. Dampak spiritual dapat menghilangkan keyakinan dan

keimanan yang terdapat dalam diri seseorang. Stres yang tidak dapat terkontrol akan mengganggu spiritualitas berupa kemarahan pada tuhan yang berujung pada sifat negatif yang muncul pada individu. Oleh karenanya diperlukan strategi manajemen dalam menghindari stres ketika menghadapi suatu masalah dan kondisi yang terjadi di lingkungan individu. Salah satunya terapi spiritual membaca asmaul husna.

Menurut beberapa penelitian terapi spiritual sangat berpengaruh untuk membangun rasa penerimaan diri (*Self acceptance*) sehingga individu tidak merasa stres dan menyesali nasibnya. Bahkan sebaliknya, klien akan mampu mengekspresikan kepada kehidupan dan kesehatan mental yang lebih baik (Razak, 2013). Asmaul husna juga dapat memberikan ketenangan hati sehingga tidak rentan terhadap stres. Saat hati seseorang merasa tenang maka tubuh akan merasa rileks. Relaksasi dengan cara membaca asmaul husna dapat menghambat stres dan ketenangan jiwa yang dialami seseorang. (Hakim & Savitri, 2019).

Menurut penelitian Anggraieni, N, Widuri Fakultas Psikologi Universitas Islam Gadjah Mada Yogyakarta (2014) “Pengaruh Terapi relaksasi Dzikir untuk Menurunkan Stres pada Penderita Hipertensi Esensial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi relaksasi dzikir efektif menurunkan stres pada penderita hipertensi esensial, dengan nilai $Z = -2.722$ $p = 0,006$ ($p < 0,05$).

Menurut penelitian S.Romadoni, Naim Mathus Shofroh & Imardiani Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang (2017) “Pengaruh Relaksasi Dzikir Asmaul Husna terhadap Tingkat Stres Pasien yang

Menjalani Hemodialisa”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan nilai rata-rata tingkat stres sebelum diberikan terapi relaksasi dzikir asmaul husna adalah 19,06 yang berada pada tingkat stres ringan. Nilai rata-rata tingkat stres sesudah diberikan terapi relaksasi dzikir asmaul husna adalah 14,19 termasuk pada kategori tingkat stres ringan tetapi terdapat penurunan tingkat stres setelah diberikan terapi relaksasi dzikir asmaul husna. Ada pengaruh relaksasi dzikir asmaul husna terhadap tingkat stres pada pasien yang menjalani hemodialisa dan didapatkan nilai p value =,000.

Menurut penelitian Nasrul Hakim & Peggy Yolanda Fitri Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta (2018) ”Pengaruh terapi Asmaul Husna dengan Kombinasi Slow Deep Breathing terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Dusun Kerto Kidul Pleret Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa nilai post test (30,22) lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pre test (48,62) dan terdapat 32 responden yang mengalami penurunan skor tingkat kecemasan. Hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 (nilai p), sehingga $p < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan terapi asmaul husna dengan kombinasi slow deep breathing terhadap tingkat kecemasan Menghadapi Kematian pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Dusun Kerto Kidul Pleret Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa terapi spiritual atau berdzikir asmaul husna dapat memberikan ketenangan hati sehingga rentan terhadap stres. Perbandingan terapi spiritual asmaul husna

dengan terapi komplementer lainnya seperti terapi dzikir dan murottal adalah menurut (emira & Helena, 2021) Terapi murrotal Al-Qur'an berpengaruh untuk menurunkan tingkat stres dengan nilai rata-rata pre-test tingkat stres tertinggi adalah 38,44 setelah diberikan terapi murotal Al-Qur'an nilai rata-rata post-test tingkat stres tertinggi adalah 25,39. Dengan pemberian terapi murotal Al-Qur'an tingkat stres dapat menurun dalam waktu 7 hari. Menurut (S.Romadoni, Naim Mathus Shofroh & Imardiani, 2017) Terapi spiritual asmaul husna berpengaruh untuk menurunkan tingkat stres dengan nilai rata-rata pre-test tingkat stres adalah 19,03 setelah diberikan terapi spiritual asmaul husna nilai rata-rata post-test tingkat stres tertinggi adalah 14,19. Dengan pemberian terapi asmaul husna tingkat stres dapat menurun dalam waktu 3 hari. Menurut (Anggraieni, N, Widuri, 2014) Terapi berdzikir berpengaruh untuk menurunkan tingkat stres dengan nilai rata-rata pre test 117,17 setelah diberikan terapi berdzikir nilai rata-rata post test 114, 33. Dengan pemberian terapi berdzikir tingkat stres dapat menurun dalam waktu 2 minggu. Berdasarkan hasil perbandingan dari beberapa terapi komplementer di atas, maka peneliti tertarik menggunakan terapi asmaul husna untuk menurunkan stres, karena keunggulan terapi asmaul husna untuk menurunkan tingkat stres lebih cepat dibandingkan dengan terapi komplementer yang lainnya. Terapi asmaul husna mudah dilakukan dan mempunyai pengaruh efektif dalam menurunkan tingkat stres. Asmaul husna juga dapat menyembuhkan penyakit karena salah satu nama-nama Allah memiliki sifat penyembuh, yaitu *ad-dhar* dan *an-nafi*.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi kota Bandung terdapat 16 lansia, lalu berdasarkan observasi menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS 14) terdapat 4 orang lansia masuk kategori stres ringan dan sedang. Dampak dari lansia yang mengalami stres adanya penurunan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan data dan keterangan diatas, terapi asmaul husna memberikan pengaruh cepat terhadap penurunan tingkat stres dan jumlah kasus stres pada lansia cukup tinggi, jika tidak segera ditangani maka akan berdampak buruk pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung, sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Tindakan Terapi Spiritual Asmaul Husna untuk Menurunkan Tingkat Stres pada Klien di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Kota Bandung Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Tindakan Terapi Spiritual Asmaul Husna untuk Menurunkan Tingkat Stres pada Klien di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Kota Bandung Tahun 2022”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

Mendapatkan gambaran tindakan terapi spiritual asmaul husna untuk menurunkan tingkat stres pada klien di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Kota Bandung Tahun 2022.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Masyarakat

Membantu lansia dan petugas panti dalam tindakan terapi spiritual asmaul husna terhadap penurunan tingkat stres dapat digunakan untuk pengobatan nonfarmakologi atau terapi komplementer.

1.4.2 Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan referensi sebagai acuan penelitian yang akan datang dan memberikan informasi tambahan bagi perkembangan keperawatan komunitas dalam pemberian terapi komplementer dan meningkatkan pemahaman tentang asuhan keperawatan untuk mengatasi tingkat stres.

1.4.3 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil studi kasus keperawatan, khususnya studi kasus tentang tindakan terapi spiritual asmaul husna terhadap penurunan tingkat stress.